

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Diameter zona hambat bakteri *Staphylococcus aureus* pada metode difusi cakram pada ekstrak daun jambu biji konsentrasi 25%, dengan volume 12,5 µl, 25 µl, 50 µl, 75 µl, dan 100 µl berturut-turut, yaitu 11,79 mm, 12,66 mm, 13,15 mm, 13,18 mm, dan 13,21 mm.
2. Diameter zona hambat bakteri *Staphylococcus aureus* pada metode difusi sumuran pada ekstrak daun jambu biji konsentrasi 25%, dengan volume 12,5 µl, 25 µl, 50 µl, 75 µl, dan 100 µl berturut-turut, yaitu 13,26 mm, 17,11 mm, 18,08 mm, 19,09 mm, dan 19,72 mm.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara metode difusi cakram dan sumuran, dengan metode sumuran menghasilkan zona hambat yang lebih besar.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan isolat *Staphylococcus aureus* yang berasal dari pasien penderita diare, agar hasil yang diperoleh lebih menggambarkan kondisi klinis di lapangan.
2. Perlu dilakukan uji skrining fitokimia untuk mengetahui secara pasti senyawa aktif yang terkandung dalam ekstrak daun jambu biji. Dengan demikian, dapat diidentifikasi senyawa mana yang paling berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
3. Perlu dilakukan uji aktivitas antibakteri dengan metode dilusi, guna menentukan nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) dan Konsentrasi

Bunuh Minimum (KBM) dari ekstrak daun jambu biji terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.